

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah di Pasar Telukan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo

Nine Elissa Maharani^{1*}, Dewi Puspito Sari², Fiqi Nurbaya³

¹⁻³Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Kesehatan, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Jalan Letjend Sujono Humardani Jombor, Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, Kode Pos 57521

*Penulis Korespondensi: elissanine@gmail.com

Abstract. *The waste problem requires serious handling, because if waste is not managed properly it will cause aesthetic problems, pollution and even the health of the residents of the environment. Waste management at Telukan Market, which cannot be separated from waste resulting from trading activities, requires completion, especially from the traders themselves, in terms of their attitudes and behavior in managing waste. The availability of waste disposal facilities and infrastructure is also a factor that influences market waste management. The aim of this research is to analyze the factors that influence waste management at Telukan Market in Grogol District, Sukoharjo Regency. In this study, researchers used a quantitative approach, using a questionnaire to collect data from 111 traders at Telukan Sukoharjo Market. The sampling technique uses simple random sampling and the data analysis method uses the chi square test. The results of this research are that 50.5% of traders have good knowledge of waste management and the remaining 49.5% lack it. 86.5% of traders have a positive attitude towards waste management, the remaining 13.5% have a negative attitude. 41.4% of the waste management facilities provided at Telukan Market are good and 58.6% of traders feel that the facilities are still lacking. There is a relationship between knowledge and the behavior of traders in waste management, there is a positive and significant relationship between attitude towards the behavior of traders in waste management, and infrastructure and facilities towards the behavior of traders in waste management at Telukan Grogol Sukoharjo Market shows a positive and significant relationship.*

Keywords: *Attitude., Behaviour., Education., Facilities., Waste management 5 words or phrases that reflect the contents of the article (alphabetically).*

Abstrak. Permasalahan sampah memerlukan penanganan yang serius, karena jika sampah tidak dikelola dengan baik maka akan menyebabkan masalah estetika, pencemaran bahkan kesehatan penghuni lingkungan tersebut. Pengelolaan sampah di Pasar Telukan yang tak bisa lepas dari sampah hasil kegiatan perdagangan memerlukan penyelesaian terutama dari pedagang itu sendiri dalam hal sikap dan perilakunya dalam mengelola sampah. Ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana pembuangan sampah juga menjadi faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah pasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Pasar Telukan di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan kuesioner dalam pengambilan data pada 111 pedagang di Pasar Telukan Sukoharjo. Teknik sampling dengan menggunakan simple random sampling dan metode analisa data menggunakan uji chi square. Hasil penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan terhadap perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah, terdapat hubungan positif dan signifikan sikap terhadap perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah, dan fasilitas sarana prasarana terhadap perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Telukan Grogol Sukoharjo menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan

Kata kunci: Fasilitas., Pendidikan., Pengelolaan sampah., Perilaku., Sikap

1. LATAR BELAKANG

Sampah menjadi potensi masalah yang cukup meresahkan dan perlu mendapatkan perhatian lebih, adanya peningkatan pemukiman dan jumlah penduduk maka

mengakibatkan produksi sampah meningkat selain itu juga menimbulkan dampak buruk jika tidak segera ditangani maka perlu adanya pengelolaan sampah.(Septiawan,2018).

Permasalahan lingkungan yang perlu mendapat perhatian yang serius dan perlu penanganan adalah sampah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan pengaruh kesehatan penghuninya, permasalahan yang timbul seperti masalah estetika, tersumbatnya saluran air sebagai penyebab banjir, penumpukan sampah yang menyebabkan pencemaran lingkungan hingga sebagai penyebab dari munculnya berbagai penyakit yang disebabkan karena sampah.(Sari,dkk, 2021).

Permasalahan lingkungan terkait sampah sampai saat ini masih menjadi isu nasional bahkan global. Sampah yang dihasilkan di Indonesia saat ini mencapai 19,45 juta ton timbunan sampah pada tahun 2022, angka tersebut menurun 37,52% 2021 sebanyak 31,13 juta ton, hal ini diutarakan oleh Sistem informasi pengelolaan sampah nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan hidup dan Kehutanan (KLHK). Lebih lanjut KLHK menyampaikan bahwa 37,3% sampah di Indonesia berasal dari aktivitas rumah tangga dan sumber sampah tersesar berikutnya adalah berasal dari sampah pasar tradisional yaitu sebanyak 16,4%, 15,9% sampah berasal dari kawasan dan 14,6% sampah berasal dari sumber lain (Rizaty, 2021).

Di Sukoharjo menurut DLH Kabupaten Sukoharjo volume sampah yang dipasok ke TPA sekitar 22.485,2 m³/bulan pada tahun 2022, terjadi kenaikan pasokan sampah yang sebelumnya 16.343,93 m³/bulan pada tahun 2021. Produksi sampah dari waktu ke waktu selalu mengalami peningkatan, baik sampah dari pasar, rumah tangga, industri maupun dari pertanian. Bila tidak dikelola dengan baik maka dapat menimbulkan banyak masalah terutama masalah kesehatan. Sampah tidak hanya mengganggu kesehatan lingkungan tetapi juga dapat mengganggu kesehatan masyarakat. (Minarti,2024).

Salah satu hal yang masih menjadi masalah saat ini adalah pengelolaan sampah seperti halnya pengelolaan sampah yang ada di pasar. Pasar merupakan salah satu fasilitas umum yang sangat penting dan dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi salah satu kebutuhan pokoknya, namun terkadang pasar identik dengan tempat kumuh dan kotor serta beraroma tidak sedap yang disebabkan oleh sampah yang bertebaran. Hasil observasi awal pada 2 Mei 2023 menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Pasar Telukan masih kurang optimal. Volume sampah di pasar tersebut dapat mencapai sekitar 6 m³ per hari.

Pengelolaan sampah dimulai dari pengumpulan sampah yang ada di lokasi sumber yaitu Pasar Telukan yang dihasilkan dari masing-masing los, kemudian dikumpulkan dalam kontainer, setelah tahap pengumpulan dan pemisahan selesai, selanjutnya sampah tersebut diangkut langsung menuju tempat Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Mojorejo. Pengangkutan sampah di pasar telukan dilakukan setiap 2 hari sekali. Sampah diangkut dengan menggunakan truk oleh DLH Kabupaten Sukoharjo.

Selain keluhan dari para pedagang, pengunjung pasar Telukan pun merasa terganggu dengan adanya sampah yang menimbulkan bau busuk sehingga membuat tidak nyaman untuk berbelanja. Sampah yang tidak dikelola dengan baik menjadi pemicu meningkatnya kepadatan lalat serta dapat mengakibatkan menurunnya estetika lingkungan. Pedagang hanya membiarkan sampah menumpuk dan tidak membuang sampah pada tempatnya, hal ini dapat menyulitkan petugas kebersihan dalam melakukan pengangkutan sampah. Hasil observasi peneliti di Pasar Telukan juga tidak disediakan tempat sampah yang berfungsi untuk menampung hasil sisa-sisa kegiatan di setiap kios/lorong yang memenuhi syarat kesehatan.

Penelitian yang dilakukan Dwiana,2021 menunjukkan adanya pengaruh fasilitas sampah terhadap pembuangan sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan partisipasi pedagang berpengaruh terhadap pengelolaan sampah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Pasar Telukan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Sampah

Sampah merupakan sesuatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis, sampah dapat berupa padat, cair ataupun gas. Secara sederhana, jenis sampah dapat digolongkan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik yaitu sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti dedaunan dan sampah dapur. Sampah jenis ini mudah terurai secara alami (*degradable*). Sedangkan, sampah anorganik adalah sampah yang tidak dapat terurai (*undegradable*), seperti karet, plastik, kaleng, dan logam (Alamsyah 2013).

Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah menurut UU No. 18 Tahun 2008 adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Selanjutnya untuk dapat mewujudkan visi pengembangan sistem pengelolaan persampahan maka dirumuskan beberapa misi, yaitu:

- a. Mengurangi timbulan sampah dalam rangka pengelolaan persampahan yang berkelanjutan.
- b. Meningkatkan jangkauan dan kualitas pelayanan sistem pengelolaan persampahan.
- c. Memberdayakan masyarakat dan meningkatkan peran aktif dunia usaha/swasta.
- d. Meningkatkan kemampuan manajemen dan kelembagaan dalam sistem pengelolaan persampahan sesuai prinsip *good and cooperative governance*.
- e. Memobilisasi dana dari berbagai sumber untuk pengembangan sistem pengelolaan persampahan.
- f. Menegakkan hukum dan melengkapi peraturan perundangan untuk meningkatkan sistem pengelolaan persampahan.

Pengertian Pasar

Pasar adalah suatu tempat terdiri atas pelataran terbuka dan sebagian lagi terdiri dari perumahan atau bangunan yang dulu digunakan untuk menjual dan memperdagangkan barang dagangan. Pasar merupakan sekelompok bangunan yang sebagian beratap dan sebagian tanpa atap dimana pedagang-pedagang berkumpul untuk memperdagangkan dan menjual barang-barang dagangannya. Bila ditinjau dari segi bentuk pasar terdiri dari Pasar Terbuka dan Pasar Tertutup Pasar terbuka yaitu pasar yang berbentuk pelataran biasanya dimana orang-orang menjual dan memperagakan barang dagangannya, sedangkan pasar tertutup yang terdiri dari los-los panjang dan dibagi atas kamar-kamar atau kios-kios untuk dapat menjual barangnya (Rahmadani n.d.).

Pasar memiliki posisi yang sangat penting untuk menyediakan pangan yang aman, pasar tersebut dipengaruhi oleh keberadaan produsen hulu (penyedia bahan segar), pemasok, penjual, konsumen, manajer pasar, petugas pasar maupun petugas yang berhubungan dengan kesehatan dan tokoh masyarakat. Oleh karena itu, komitmen dan partisipasi aktif para *stakeholder* dibutuhkan untuk mengembangkan pasar sehat.

g. Pasar Modern

Pasar modern adalah pasar modern dimana barang-barang diperjual belikan dengan harga yang pas dan dengan layanan tersendiri. Tempat berlangsungnya pasar ini adalah di mal, plaza dan tempat-tempat modern lainnya. Arti modern disini adalah penataan barang menurut keperluan yang sama dikelompokkan pada bagian yang sama yang dapat dilihat dan diambil langsung oleh pembeli, penggunaan alat pendingin udara, dan adanya pramuniaga profesional. Tempat ini merupakan tempat berjualan berbagai macam komoditas, bukan hanya kebutuhan sehari-hari tetapi berbagai barang, mulai barang mewah hingga sederhana.

h. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang sebagian besar pedagangnya adalah menjual kebutuhan dasar sehari-hari dengan praktek perdagangan yang masih sederhana dengan fasilitas infrastrukturnya juga masih sangat sederhana dan belum mengindahkan kaidah kesehatan (Widodo 2013).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang di Pasar Telukan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo, dengan jumlah 152 pedagang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 111 pedagang yang diambil dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* dan rumus Slovin.

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi. Analisis data menggunakan uji Chi Square dengan α 5%

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Bivariat

a. Pengetahuan pedagang terhadap pengelolaan sampah

Tabel 4. Pengetahuan pedagang terhadap pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah	Pengetahuan Pedagang				P value	
	Kurang		Baik		Total	
	N	%	N	%	N	%

Kurang	42	59.20	29	40.80	71	100	
Baik	13	32.50	27	67.50	40	100	0,007
Total	55	49.50	56	50.50	111	100	

Dari table .4 diketahui bahwa sebagai besar pengetahuan pedagang yang kurang, pengelolaan sampah pasanya juga kurang yaitu 59,20%. Nilai p value 0,007 sehingga tidak ada hubungan antara pengetahuan pedagang dengan pengelolaan sampah di Pasar Telukan Grogol Kabupaten Sukoharjo.

Tabel 5. Hubungan Sikap pedagang terhadap pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah	Sikap Pedagang				Total		P value
	Negatif		Positif				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	15	21.10	56	78.90	71	100	0,002
Baik	0	0.00	40	100.00	40	100	
Total	15	13.50	96	86.50	111	100	

Dari tabel 5 diatas diketahui bahwa dari sikap pedagang negative didominasi oleh pedagang yang memiliki pengelolaan sampah yang kurang (21,10%). Nilai p value 0.002 ($p < 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar Telukan Grogol Sukoharjo Fasilitas pembuangan sampah terhadap perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah.

Dari penelitian ini, pengetahuan pedagang mengenai pengelolaan sampah masih kurang memahami khususnya pada tahap pemisahan. Semua sampah yang dihasilkan pedagang dijadikan pada satu wadah yang kemudian dikumpulkan menjadi satu oleh petugas kebersihan pasar. Hal tersebut dapat mengakibatkan perindukan vektor yang membawa penyakit dan akan mengurangi nilai ekonomis dari barang bekas yang dapat diolah kembali seperti botol bekas maupun plastik. Dengan demikian diharapkan pengetahuan dari pedagang ditingkatkan dalam hal pengelolaan sampah

dengan melakukan pengadaan fasilitas pembuangan sampah dan memberikan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah di pasar dengan bekerjasama bersama pihak puskesmas maupun yang lainnya. (Matius,2023)

Tabel 6. Fasilitas pembuangan sampah terhadap pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah	Fasilitas				Total		P value
	Kurang		Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	51	71.80	20	28.20	71	100	0,000
Baik	14	35.00	26	65.00	40	100	
Total	65	58.60	46	41.40	111	100	

Hasil tabel 6 diatas diketahui bahwa fasilitas yang kurang juga terdapat pada pedagang dengan pengelolaan sampah yang kurang juga yaitu sebesar 71,80%.

Berdasarkan hasil analisis bivariat diatas didapat nilai p-value 0.000 ($p < 0,05$) dengan demikian ada pengaruh antara fasilitas sarana prasarana dengan pengelolaan sampah di pasar Telukan Grogol Sukoharjo.

Guna melakukan pengelolaan sampah, dinas DLH telah melakukan berbagai hal dalam rangka untuk menciptakan lingkungan yang bersih, baik untuk pemukiman warga, jalan, tempat keramaian, hingga pasar. Harus adanya pengelolaan pengelolaan sampah karena pengelolaan sampah dengan cara mengoptimalkan teknologi, institusi, peraturan, pembiayaan dan partisipasi masyarakat (Rahardjo, 2014).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan sampah di Pasar Telukan dengan faktor pengetahuan dikategorikan positif (50,5%), sikap dikategorikan positif (86,5%), fasilitas pembuangan sampah dikategorikan masih kurang baik (58,6%). Ada pengaruh antara pengetahuan pedagang terhadap pengolahan sampah di Pasar Telukan ($p=0,007$). Ada pengaruh antara sikap pedagang terhadap pengolahan sampah di Pasar Telukan ($p=0,002$). Ada pengaruh antara fasilitas pembuangan sampah terhadap pengolahan sampah di Pasar Telukan ($p=0,000$).

Pengelola pasar perlu melakukan pembinaan dan pengarahan terhadap pedagang serta lebih melengkapai fasilitas sarana prasarana pembuangan sampah seperti tempat sampah.

DAFTAR REFERENSI

- Alamsyah, Dkk. 2013. “Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Nuha Medika.”
- Dwiana, Anna. 2021. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembuangan Sampah Pasar Tradisional Darfuar Kabupaten Biak Numfor Tahun 2020.” *Journal of Health Quality Development* 1(1): 31–37.
- Matius Paundanan, 2 Sutriani. 2023. “HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PARTISIPASI PEDAGANG DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR LABEAN KECAMATAN BALAESANG KABUPATEN DONGGALA.” *Pustaka Katulistiwa* 4: 28–36.
- Minarti, 2024. *Buku Ajar Kesehatan Lingkungan*. Bening Media Publishing: Palembang.
- Rahardjo, Mursid. 2014. “18371-ID-Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Kinerja-Pengelolaan-Sampah-Di-Pasar-Banjarsari-K.” 2: 192–99.
- Rahmadani, Elsy. “Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Sarana Sanitasi Pengelolaan Sampah Dengan Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Raya Solok Tahun 2017.”
- Rizaty, Monavia Ayu. 2021. “Komposisi Sampah Nasional Berdasarkan Sumber Sampah (2020).” *Katadata.Co.Id*. <https://katadata.co.id/monavia>.
- Sari, Novita, Dania Hellin Amrina, and Naila Aulia Rahmah. 2021. “Kajian Dampak Sampah Rumah Tangga Terhadap Lingkungan Dan Perekonomian Bagi Masyarakat Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Berdasarkan Perspektif Islam.” *Holistic Journal of Management Research* 6(2): 42–59.
- Septiawan, Ivan. 2018. “Strategi Peningkatan Pengelolaan Persampahan Di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.” *Economics Development Analysis Journal* 7(2): 111–19.
- “Undang-Undang (UU) Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.” 2008. : 69–73.
- Widodo, Tri. 2013. “Studi Tentang Peranan Unit Pasar Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Merdeka Kota Samarinda.” *Jurnal Admanistrasi Negara* 1(1): hal 28-40.
- Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.
- Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di

Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>.

Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>.

Artikel Prosiding

Norsyaheera, A.W., Lailatul, F.A.H., Shahid, S.A.M., & Maon, S.N. (2016). The Relationship Between Marketing Mix and Customer Loyalty in Hijab Industry: The Mediating Effect of Customer Satisfaction. In *Procedia Economics and Finance* (Vol. 37, pp. 366–371). Elsevier B.V. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30138-1](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30138-1).

Working Paper

Armand, F. (2003). Social Marketing Models for Product-Based Reproductive Health Programs: A Comparative Analysis. *Occasional Paper Series*. Washington, DC. Retrieved from www.cmsproject.com.

Disertasi/Tesis/Paper Kerja

Belair, A. R. (2003). Shopping for Your Self: When Marketing becomes a Social Problem. *Dissertation*. Concordia University, Montreal, Quebec, Canada.

Lindawati (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Usahatani Terpadu Padi-Sapi di Provinsi Jawa Barat. Institut Pertanian Bogor. Retrieved from <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/85350>.

Buku Teks

Kotler, P., & Lee, N. R. (2009). *Up and Out of Poverty: The Social Marketing Solution*. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Laporan Instansi/Lembaga/Organisasi/Perusahaan

LPPSP. (2016). *Statistik Indonesia 2016*. Badan Pusat Statistik, 676. Jakarta. Diakses dari <https://www.LPPSP.go.id/index.php/publikasi/326>.

Artikel Surat Kabar/Majalah

Risdwiyanto, A. (2016). Tas Kresek Berbayar, Ubah Perilaku Belanja? *Kedaulatan Rakyat*, 22 Februari, 12.

Sumber dari internet dengan nama penulis

Chain, P. (1997). Same or Different?: A Comparison of the Beliefs Australian and Chinese University Students Hold about Learning's Proceedings of AARE Conference. Swinburne University. Available at: <http://www.swin.edu.au/aare/97pap/CHAN97058.html>, diakses tanggal 27 Mei 2000.

Sumber dari internet tanpa nama penulis (tuliskan nama organisasi/perusahaan)

StatSoft, Inc. (1997). Electronic Statistic Textbook. Tulsa OK., StatSoft Online.
Available at: <http://www.statsoft.com/textbook/stathome.html>, diakses tanggal 27
Mei 2000.